


 COMMUNITY
SERVICE
PROGRESS

COMMUNITY SERVICES PROGRESS

EISSN : 2962-0422

www.journal.stie-binakarya.ac.id

Analisis Pengaruh Tingkat Kemiskinan, Angka Melek Huruf Dan Angka Harapan Hidup Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Sumatera Utara

Harbain^{1*}, Yenni Mariani Sinurat¹, Indra Welly Arifin¹Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bina Karya¹Email: harbain7162@gmail.com***ABSTRACT**

The human development index is measured with poverty rate ,the literacy rate, life expectancy. Although The human development index is highly but the poverty still high too, especially in North Sumatera Province at 2012-2023 periods. The method of research is secondary data collecting from North Sumatera and Indonesian central bureau of statistics The result of multiple linier regression which SPSS 26 processing was $Y = -142.538 - 0.185 X_1 + 1.860 X_2 + 0.444 X_3$ which means constant value is -142.538 , the influence of poverty rate is negative and not significant a total - 0.185 , the the literacy rate is positive and significant a total of 1.860 and the influence of the life expectancy is positive and significant a total of 0.444 . That is phenomenon of this research. The goal of research is how the influence of the poverty rate , the literacy rate of the and life expectancy against The human development index in North Sumatera Province.

Keywords: Human Development Index , Poverty Rate, Literacy Rate , Life Expectancy.

ABSTRAK

Indeks pembangunan manusia diukur dengan tingkat kemiskinan, tingkat melek huruf, dan harapan hidup. Meskipun indeks pembangunan manusia tinggi tetapi kemiskinan masih tinggi juga, terutama di Provinsi Sumatera Utara pada periode 2012-2023. Metode penelitian ini adalah pengumpulan data sekunder dari Sumatera Utara dan Badan Pusat Statistik Indonesia. Hasil regresi linier berganda yang diolah dengan SPSS 26 adalah $Y = -142.538 - 0.185 X_1 + 1.860 X_2 + 0.444 X_3$ yang berarti nilai konstan adalah -142.538, pengaruh tingkat kemiskinan negatif dan tidak signifikan total - 0.185, tingkat melek huruf positif dan signifikan total 1.860 dan pengaruh harapan hidup positif dan signifikan total 0.444. Itulah fenomena penelitian ini. Tujuan penelitian adalah bagaimana pengaruh tingkat kemiskinan, tingkat melek huruf dan harapan hidup terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Sumatera Utara.

Kata Kunci: Indeks Pembangunan Manusia, Tingkat Kemiskinan, Tingkat Literasi, Harapan Hidup.

PENDAHULUAN

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) atau Human Development Index (HDI) manusia menurut Ul Haq dan Sen (1990) diukur tidak hanya berfokus dari pertumbuhan ekonomi saja tetapi diukur dari peningkatan kualitas hidup secara keseluruhan yang meliputi 3 (tiga) dimensi dasar pembangunan yang meliputi pendidikan (angka melek huruf /amh), kesehatan (angka harapan hidup /ahh), dan standar hidup layak (pendapatan nasional bruto/garis kemiskinan).Menurut UNDP kriteria IPM dapat dibagi 4 bagian yaitu sangat tinggi (>80),tinggi (70-79),sedang (60-69) ,rendah (< 60) .Permasalahan yang timbul jika tingkat IPM rendah maka akan meningkatkan kemiskinan disebabkan rendahnya produktivitas kerja ,pendapatan dan tingginya tingkat pengangguran . Tingkat kemiskinan yang tinggi meyebabkan stabilitas ekonomi ,politik,keamanan suatu negara akan terganggu . Sebagai gambaran tingkat IPM menurut BPS Sumatera Utara dari tahun 2020 = 73,62 dan tahun 2021 =73,84 (+ 0,30 %), tingkat kemiskinan tahun 2020 =1.283.290 orang dan tahun 2021menjadi 1.343.860 (+ 4,72 % orang), angka melek huruf dari tahun 2020 = 99,90 % dan tahun 2021 tetap 99,90 % (0 %), dan angka harapan hidup dari tahun 2020 = 69,10 Tahun dan tahun 2021menjadi 69,23 tahun (+ 0,13 %) . Garis kemiskinan pada September 2020 Rp.505.236//kapita per bulan dan , pada September 2021 Rp. 537.310 kapita per bulan . Meskipun angka indeks pembangunan manusia (IPM) ,melek huruf/aksara dan angka harapan hidup setiap tahun semakin meningkat tetapi tingkat kemiskinan masih tetap tinggi . Inilah salah satu fenomena tersebut yang melatar belakangi penelitian ini .

Tujuan Penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui besarnya pengaruh angka kemiskinan terhadap tingkat IPM di Provinsi Sumatera Utara
2. Untuk mengetahui besarnya pengaruh angka melek huruf/aksara terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara .
3. Untuk mengetahui pengaruh angka harapan hidup terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara .
4. Untuk mengetahui besarnya pengaruh angka kemiskinan, angka melek huruf dan angka harapan hidup secara bersama-sama terhadap tingkat IPM di Provinsi Sumatera Utara

TINJAUAN PUSTAKA***Indeks Pembangunan Manusia (IPM)***

1. Tahap Awal (1990-an)

Teori Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dicetuskan pertama kali oleh Mahbub ul Haq seorang ekonom Pakistan, dan Amartya Sen seorang ekonom India (1995) yang menyatakan bahwa pembangunan bukan hanya pertumbuhan ekonomi melainkan peningkatan kemampuan dasar manusia dalam mendapatkan pendidikan hidup sehat, dan menikmati standar hidup yang layak. Ciri khas awal IPM hanya menggunakan metode sederhana dan data yang terbatas dan berfokus pada output pembangunan manusia, bukan hanya input ekonomi.

2. Tahap Pertengahan dan Terkini (2000 s/d sekarang)

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) menurut Boediono (2001) dan Sadono Sukirno (2006) menyatakan bahwa Pembangunan manusia harus memprioritaskan pemenuhan kebutuhan dasar, pemberdayaan, dan pemerataan hasil pembangunan. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) menurut Armida Alisjahbana (2006) menyatakan bahwa IPM merupakan pengukuran capaian hasil pembangunan nasional dan daerah yang harus digunakan dalam penyusunan kebijakan berbasis bukti (evidence-based policy).

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) menurut UNDP (2010) yang melakukan revisi metodologi yang signifikan yaitu : Skala IPM berubah dari 0–1, berfokus lebih besar pada ketimpangan (melalui Inequality-adjusted HDI / IHDI) dan keberlanjutan seperti ketahanan iklim dan kesetaraan gender karena dianggap tidak mencakup ketimpangan dan kualitas hidup secara lebih luas serta metode agregasi beralih dari rata-rata aritmetik ke rata-rata geometrik untuk mengurangi kompensasi antara dimensi. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) menurut Alkire S, Foster, J. Measurement and Analysis (2015) menyatakan tidak hanya mencakup ketimpangan dan kualitas hidup secara lebih luas tetapi lebih menyempurnakan metodologinya dengan menerapkan Indeks Kemiskinan Multi Dimensi. (MPI)

- Indikator IPM

- a. Pendidikan (Angka Melek Huruf /AMH) yaitu kemampuan penduduk yang berusia 15 tahun keatas untuk membaca dan menulis huruf latin dan huruf lainnya tanpa harus mengerti apa yang dibaca atau dituliskan).
- b. Kesehatan (Angka Harapan Hidup saat lahir (AHH)).
- c. Standar Hidup Layak (Tingkat /Angka Kemiskinan)

Kemiskinan

Kemiskinan menurut Karl Marx (1818-1883) menyatakan bahwa kemiskinan adalah konsekuensi dari eksploitasi kelas pekerja dalam sistem kapitalisme. Kemiskinan menurut Arthur Lewis (1915-1991) telah mengembangkan teori dualisme di negara-negara berkembang yang menunjukkan adanya keterbatasan mobilitas pekerja dari sektor tradisional ke sektor modern yang lebih produktif. Kemiskinan menurut (lahir 1943) menyatakan bahwa globalisasi sering kali memperburuk kesenjangan dan kemiskinan di negara-negara berkembang, terutama karena ketimpangan dalam akses ke teknologi dan pasar global.

Kemiskinan menurut (1933) telah memperkenalkan konsep kapabilitas yang menyatakan bahwa kemiskinan harus diukur dengan kemampuan orang untuk menjalani hidup yang mereka hargai, bukan hanya dari aspek pendapatan. Kemiskinan menurut Mubyarto (1938-2005) adalah salah seorang ekonom Indonesia menyatakan pentingnya ekonomi kerakyatan dalam mengatasi kemiskinan di Indonesia dengan memaksimalkan peran masyarakat lokal.

Kemiskinan menurut BPS menyatakan penduduk yang hidup dibawah garis kemiskinan yaitu penduduk yang memiliki pengeluaran dibawah garis kemiskinan . Kemiskinan di Indonesia dapat digolongkan menjadi empat jenis (Ali Khomsan:2015) Indikator kemiskinan dan Misklasifikasi orang miskin) , antara lain : kemiskinan absolut (pendapatannya berada di bawah garis kemiskinan) , kemiskinan relatif (pengaruh kebijakan pembangunan yang belum merata,/ketimpangan pada masyarakat.),kemiskinan kultural (sikap sekelompok masyarakat karena faktor budaya seperti malas, boros) , kemiskinan struktural (, minimnya akses

terhadap sumber daya seperti sistem sosial budaya dan politik yang tidak mendukung gerakan pengentasan kemiskinan)

Angka Melek Huruf (AMH)

Angka Melek Huruf (AMH) /pendidikan menurut Adam Smith dalam bukunya *The Wealth of Nations* pada tahun 1776 menyatakan pentingnya pendidikan dasar bagi pertumbuhan ekonomi dan peningkatan produktivitas. Angka Melek Huruf (AMH) /pendidikan menurut Theodore Schultz (1902-1998): dalam Teori Modal Manusia yaitu pendidikan dan peningkatan kemampuan melek huruf memiliki peran penting dalam pengembangan ekonomi. Angka Melek Huruf (AMH) menurut Ki Hajar Dewantara (1889-1959) yaitu seorang tokoh pendidikan Indonesia menyatakan bahwa pendidikan adalah alat untuk membebaskan manusia dari keterbelakangan dan kemiskinan.

Angka Melek Huruf (AMH) /pendidikan menurut UNESCO (2022) yang menyatakan bahwa literasi bukan sekadar kemampuan membaca dan menulis, tetapi merupakan elemen kunci untuk memberdayakan individu dan masyarakat. Angka Melek Huruf (AMH) /pendidikan menurut Nadiem Makarim, (Menteri Pendidikan Indonesia) menyatakan pentingnya program literasi digital di Indonesia sebagai bagian dari pendidikan masa depan (2021). Angka Melek Huruf /Aksara menurut BPS merupakan angka yang menyatakan kemampuan penduduk yang berusia 15 tahun keatas untuk membaca dan menulis huruf latin dan huruf lainnya tanpa harus mengerti apa yang dibaca atau dituliskannya.

Indikator Angka Melek Huruf (AMH):

Jumlah orang yang melek huruf di usia 15 tahun ke atas.

Total populasi usia 15 tahun ke atas.

Contoh: Jika total penduduk usia 15 tahun ke atas adalah 100.000, dan jumlah yang melek huruf adalah 85.000, maka:

$$AML = \frac{85.000}{100.000} \times 100 = 85\% \quad AML = \frac{100.000}{85.000} \times 100 = 85\%$$

Angka Harapan Hidup (AHH)

Angka Harapan Hidup (AHH) Menurut Thomas Malthus (1766-1834) menyatakan bahwa kondisi kesehatan dan angka harapan hidup sangat bergantung pada akses terhadap sumber daya. Angka Harapan Hidup (AHH) menurut Gary Becker (1930-2014) menyatakan bahwa peningkatan angka harapan hidup dapat meningkatkan produktivitas tenaga kerja, sehingga memiliki dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Angka Harapan Hidup (AHH) menurut WHO (dalam Todaro, 2004:440) sehat itu tidak hanya meliputi sehat fisik saja tetapi termasuk juga sehat mental yang meliputi kesehatan emosional, social dan psikologis seperti bagaimana menangani stress, membuat pilihan yang tepat dan berhubungan dengan orang lain.

Angka Harapan Hidup (AHH) menurut Budi Hidayat, ahli kesehatan masyarakat Indonesia yang menyatakan bahwa akses kesehatan yang merata di seluruh Indonesia dapat meningkatkan angka harapan hidup dan mengurangi kesenjangan. Angka Harapan Hidup (AHH) menurut BPS menyatakan rata-rata jumlah tahun hidup yang dijalani oleh bayi yang baru lahir pada suatu tahun tertentu.

Indikator yang terlibat:

- Jumlah penduduk

- Jumlah kematian
- Umur rata-rata pada saat kematian

METODE

Metode Analisis data digunakan metode ekonometrika dengan pendekatan kuadrat terkecil (Ordinary Least Square) yang bermaksud untuk meminimumkan jumlah kesalahan (error) yaitu agar bisa mendapatkan estimator yang tidak bias dan konsisten dengan jumlah kesalahan (error) kuadrat paling kecil (Gujarati). Data yang diperoleh adalah data sekunder. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh angka kemiskinan , angka melek huruf dan angka harapan hidup terhadap Indeks pembangunan Manusia (IPM) .Data-data tersebut diambil dari Badan Pusat Statistik (BPS Sumatera Utara), Internet dan literatur-literatur lain seperti jurnal yang relevan dengan topik penelitian yang dilakukan.

Model penelitian yang digunakan adalah OLS yaitu untuk memperkirakan parameter model regresi linier dan pengolahan data dilakukan dengan software SPSS 26. Model Matematisnya adalah :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Indeks Pembangunan Manusia /IPM (jumlah penduduk miskin dalam %)

α = Konstanta

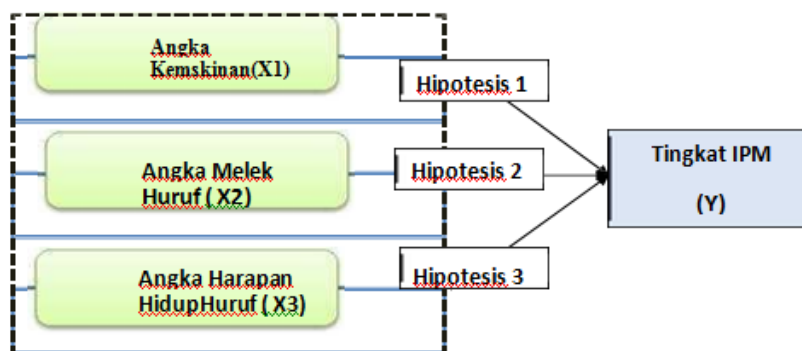
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Parameter

X1 = Angka kemiskinan (Kabupaten dan /Kota se Provinsi Sumatera Utara dalam %) X2 = Angka Melek Huruf (Kabupaten dan /Kota se Provinsi Sumatera Utara dalam %)

X3 = Angka Harapan Hidup (Kabupaten dan /Kota se Provinsi Sumatera Utara dalam %)

ε = Variabel gangguan (error terms)

Kerangka Berpikir



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Populasi dan sampel

Populasinya adalah 33 Kabupaten dan Kota se Provinsi Sumatera Utara dan data yang digunakan dari tahun 2012-2023.

HASIL PENELITIAN

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dalam penelitian ini menggunakan bantuan Software SPSS 26 hasilnya adalah sebagai berikut :

a. Uji Ketepatan Letak Garis regresi (Goodness of Fit)
 R square = 0.946 yang berarti variabel tersebut dapat menjelaskan sebesar 94,6 % , sisanya dijelaskan oleh variable lain.

Tabel 1. Uji Ketepatan Letak Garis regresi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics		
					R Square Change	F Change	df1
1	.973 ^a	.946	.926	.48297	.946	47.058	3

a. Predictors: (Constant), ANGKA HARAPAN HIDUP, ANGKA MELEK HURUF, KEMISKINAN

b. Dependent Variable: IPM

b. Uji Auto Korelasi

Hasil uji Autokorelasi dengan Run Test yaitu tidak terjadi autokorelasi karena Assymp Sig (2-tailed) bernilai $0.006 > 0,05$

Tabel 2 Uji Auto Korelasi

	INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA	KEMISKINAN	ANGKA MELEK HURUF	ANGKA HARAPAN HIDUP
Test Value ^a	70.88	9.54	98.98	68.49
Cases < Test Value	6	6	6	6
Cases >= Test Value	6	6	6	6
Total Cases	12	12	12	12
Number of Runs	2	2	2	2
Z	-2.725	-2.725	-2.725	-2.725
Asymp. Sig. (2-tailed)	.006	.006	.006	.006

a. Median

c. Uji Multikolinieritas

Tidak terjadi Multikolinieritas karena VIF (variance inflation factor) kemiskinan = $8.433 < 10$, melek huruf = $7.162 < 10$ dan VIF harapan hidup = $2.345 < 10$

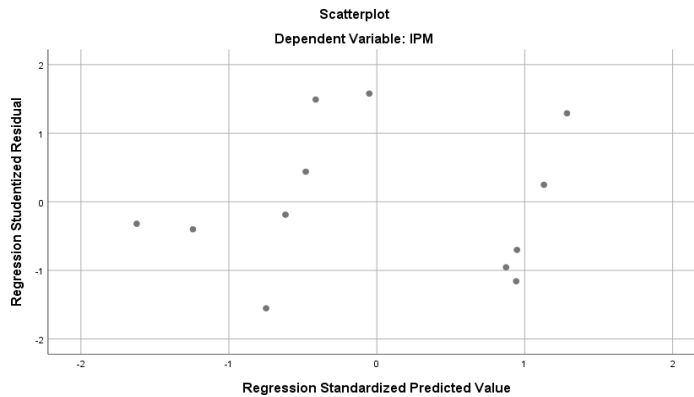
Tabel 3 Uji Multikolinieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	KEMISKINAN	.119	8.433
	ANGKA MELEK HURUF	.140	7.162
	ANGKA HARAPAN HIDUP	.426	2.345

a. Dependent Variable: IPM

d. Heteroskedasitas

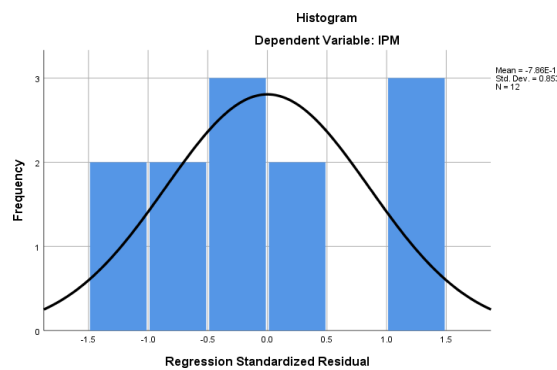
Hasil uji heteroskedastisitas memperlihatkan bahwa sebaran residual pada Diagram Pencar Residual terpengar tidak beraturan atau tidak membentuk suatu pola tertentu yang rapi dan teratur. Oleh karena itu berdasarkan hal ini maka di dalam penelitian ini tidak terjadi gejala homokedastisitas atau persamaan memenuhi asumsi heterokedastisitas.



Gambar 2. Heteroskedastisitas

e. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji data-data tentang variabel yang digunakan dalam penelitian ini apakah sudah tersebar secara normal atau tidak. Sebelum digunakan dalam model regresi berganda maka variabel-variabel penelitian perlu diuji kenormalan datanya. Asumsi yang digunakan adalah bahwa data penelitian adalah data yang tersebar secara normal atau tersebar mendekati sumbu regresi.



Gambar 3. Uji normalitas data

Hasil Uji Regresi Berganda dan Pengaruh Secara Parsial

Hasil regresi berganda dan uji parsial adalah sebagai berikut :

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Berganda dan Pengaruh Secara Parsial

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	-142.538	68.160		-2.091	.070
	KEMISKINAN	-.185	.485	-.091	-.382	.712
	ANGKAMELEK HURUF	1.860	.466	.875	3.991	.004
	ANGKA HARAPAN HIDUP	.444	.322	.173	1.378	.205

$$Y = -142.538 - 0.185 X_1 + 1.860 X_2 + 0.444 X_3$$

Interpretasi dari persamaan regresi tersebut diatas adalah sebagai berikut :

- Nilai konstanta -142.538 mengandung arti jika angka kemiskinan ,angka melek huruf dan angka harapan hidup bernilai 0 maka tingkat IPM adalah berkurang sebesar -142.538 %.
- Nilai koefisien regresi untuk angka kemiskinan adalah sebesar -0.185 . Hal ini mengandung arti bahwa jika angka kemiskinan meningkat sebesar 1 persen maka tingkat IPM akan mengalami penurunan sebesar -0.185 % .
- Nilai koefisien regresi untuk angka melek huruf adalah sebesar 1.860. Hal ini mengandung arti bahwa jika angka melek huruf meningkat sebesar 1 persen maka tingkat IPM akan mengalami peningkatan sebesar 1.860 %.
- Nilai koefisien regresi untuk angka harapan hidup adalah sebesar 0.444. Hal ini mengandung arti bahwa jika angka harapan hidup meningkat sebesar 1 persen maka tingkat IPM akan mengalami penurunan sebesar 0.444 %.

Sedangkan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial atau sendiri-sendiri dapat dilihat dalam nilai uji thitung kemudian dibandingkan dengan nilai t tabel. Hasilnya adalah sebagai berikut

a. Uji t :

- Angka Kemiskinan

Dengan menggunakan uji parsial (uji t) pada tingkat signifikansi 5 % ($\alpha = 0.05$) dengan derajat kebebasan (df) adalah $n-k$ (variabel bebas + variable terikat) - 1 = $12-4 -1= 7$ pada pengaruh angka kemiskinan terhadap IPM maka t tabelnya (1.895) sedangkan t hitungnya (-0,382) sehingga (t hitung < t table) yang bermakna tidak signifikan . Jika kita melihat nilai probabilitas/ signifikansinya (0,712) > α (0,05) yang bermakna tidak signifikan (nyata) sedangkan arahnya negatif karena koefisiennya - 0.185. Ini berarti bahwa angka kemiskinan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap IPM yaitu jika angka kemiskinan meningkat sebesar 1 % maka tingkat IPM akan mengalami penurunan sebesar 0.185 % . Dengan hasil uji t ini maka hipotesa awal diterima yaitu $H_1 =$ angka kemiskinan tidak berpengaruh terhadap IPM .

Hasil ini sejalan dengan penelitian Aulia Febiola dkk dari Universitas Bangka Belitung pada Jurnal Analisis Pengaruh Harapan Hidup dan Kemiskinan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Bangka Selatan (yang menyatakan bahwa secara parsial (uji t) angka kemiskinan berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap tingkat IPM di Kabupaten Bangka Selatan Provinsi Bangka Belitung Aceh karena t hitung (2.17) > t tabel (2.228) atau nilai probabilitas/signifikansi (0.055) > α (0,05). Dengan koefisien - 0.584 yang bermakna bahwa jika angka kemiskinan meningkat sebesar 1% maka tingkat IPM akan mengalami penurunan sebesar 0.584 %

- Angka Melek huruf

Dengan menggunakan uji parsial (uji t) pada tingkat signifikansi 5 % ($\alpha = 0.05$) dengan derajat kebebasan (df) adalah $n-k$ (variabel bebas + variable terikat) - 1 = $12-4 -1= 7$ pada pengaruh angka melek huruf terhadap IPM maka t tabelnya (1.895) sedangkan t hitungnya (3.991) sehingga (t hitung > t table) yang bermakna signifikan . Jika kita melihat nilai probabilitas/ signifikansinya (0,004) < α (0,05) yang bermakna signifikan (nyata) sedangkan arahnya positif karena koefisiennya 1.860. Ini berarti bahwa angka melek huruf berpengaruh positif dan signifikan terhadap IPM yaitu jika angka melek huruf meningkat

sebesar 1 % maka tingkat IPM akan mengalami peningkatan sebesar 1.860 % . Dengan hasil uji t ini maka hipotesa awal ditolak yaitu $H_2 =$ angka melek huruf tidak berpengaruh terhadap IPM .

Hasil ini sejalan dengan penelitian Mursyidah dkk dari Universitas Al Muslim Bireun Provinsi Aceh pada Jurnal Efek Keluhan Kesehatan dan Angka melek Huruf Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia yang menyatakan bahwa secara parsial (uji t) angka melek huruf berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat IPM di Bireun Provinsi Aceh karena t hitung (9.479) $>$ t tabel (1.812) atau nilai probabilitas/signifikansi (0.000) $<$ α (0,05). Dengan koefisien 0.406 yang bermakna bahwa jika angka melek huruf meningkat sebesar 1 % maka tingkat IPM akan mengalami peningkatan sebesar 0.406 %

- Angka Harapan Hidup

Dengan menggunakan uji parsial (uji t) pada tingkat signifikansi 5 % ($\alpha = 0.05$) dengan derajat kebebasan (df) adalah $n-k$ (variabel bebas + variable terikat) - 1 = 12-4 -1 = 7 pada pengaruh angka harapan hidup terhadap IPM maka t tabelnya (1.895) sedangkan t hitungnya (1.378) sehingga (t hitung $<$ t table) yang bermakna tidak signifikan . Jika kita melihat nilai probabilitas/ signifikansinya (0,205) $<$ α (0,05) yang bermakna tidak signifikan (nyata) sedangkan arahnya positif karena koefisiennya 0.444. Ini berarti bahwa angka harapan hidup berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap IPM yaitu jika angka harapan hidup meningkat sebesar 1 % maka tingkat IPM akan mengalami peningkatan sebesar 0.444 % . Dengan hasil uji t ini maka hipotesa awal diterima yaitu $H_3 =$ angka harapan hidup tidak berpengaruh terhadap IPM .

Hasil ini sejalan dengan penelitian Rahmat Hafizatul Fajri dari Universitas Muhammadiyah Riau Provinsi Riau pada Jurnal Analisis factor-faktor yang mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Riau. Meskipun arah angka harapan hidup berbeda yaitu dengan hasil penelitian sendiri yang mengarah ke positif sedangkan hasil Rahmat Hafizatul Fajri mengarah ke negative tetapi tingkat signifikansinya sama yaitu sama- sama tidak signifikan. Rahmat menyatakan bahwa secara parsial (uji t) angka harapan hidup berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap tingkat IPM di Provinsi Riau karena t hitung (-0.2077) $<$ t tabel (2.015) atau nilai probabilitas/signifikansi (0.8362) $>$ α (0,05). Dengan koefisien -0.036 yang bermakna bahwa jika angka harapan hidup meningkat sebesar 1 % maka tingkat IPM akan mengalami penurunan sebesar 0.036 %.

Selain itu hasil penelitian sendiri tentang angka harapan hidup arahnya sama dengan penelitian Aulia Febiola dkk yaitu positif tetapi berbeda signifikansinya yaitu penelitian sendiri tidak signifikan sedangkan hasilnya Aulia Febiola dkk signifikan . Hal ini tercermin pada Jurnal Analisis Pengaruh Harapan Hidup dan tentang Kemiskinan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Bangka Selatan yang menyatakan bahwa secara parsial (uji t) angka harapan hidup berpengaruh positif dan signifikan sedangkan dengan hasil penelitian sendiri berpengaruh positif dan tidak signifikan . Hasil penelitian Aulia Febiola dkk menyatakan t hitung (8.37) $>$ t tabel (2.228) atau nilai probabilitas/signifikansi (0.000) $<$ α (0,05). Dengan koefisien 2.59 yang bermakna bahwa jika angka harapan hidup meningkat sebesar 1% maka tingkat IPM akan mengalami peningkatan sebesar 2.59 %

b. Uji F

Uji F Secara serentak berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat Indeks Pembangunan Manusia karena F hitung (47.058) $>$ F table (4,35) ($N_2 = n-k-1 = 12- 4-1 =$

7: $N1 = k-1 = 4-1 = 3$ atau nilai probabilitas/signifikansinya (0.000) = $0,05$ (α).dan signifikan pada $\alpha = 0.05$) yaitu $0.000 = \text{sig } 0.05$ b . Hal ini bermakna variable bebas yang digunakan yaitu angka kemiskinan ,angka melek huruf dan angka harapan hidup berpengaruh positif dan signifikan (nyata) terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Hasil ini menolak H_4 (angka kemiskinan , angka melek huruf dan angka harapan hidup secara bersama tidak berpengaruh berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia)

Tabel 5. Uji F

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	32.931	3	10.977	47.058	.000 ^b
	Residual	1.866	8	.233		
	Total	34.797	11			

a. Dependent Variable: IPM

b. Predictors: (Constant), ANGKA HARAPAN HIDUP, ANGKA MELEK HURUF, KEMISKINAN

PEMBAHASAN

Meskipun Indeks Pembangunan Manusia rata-rata tinggi = 77,13 ,Angka Melek Huruf (AMH) rata-rata sangat tinggi = 99,95 %, dan Angka Harapan Hidup (AHH) rata-rata relative tinggi = 69,12 Tahun tetapi tingkat kemiskinan rata-rata di Provinsi Sumatera Utara masih juga tinggi sebesar 9,51 % .Sebagai gambaran Angka Kemiskinan tahun 2022 di Provinsi Sumatera Utara adalah 1.268.190 jiwa (8,42 %).Hal ini disebabkan ketimpangan pendapatan yaitu sebagian kecil masyarakat menguasai besar perekonomian seperti banyaknya konglomerat /pengusaha besar yang menguasai lahan pertanian/perkebunan ,pertambangan dan perdagangan dan lainnya serta kebijakan ekonomi pemerintah yang tidak efektif yaitu kurang memihak kepada masyarakat kecil , tidak tepatnya sasaran pembangunan dan masih tingginya tingkat penyalahgunaan anggaran .

KESIMPULAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Uji Ketepatan Letak Garis regresi (Goodness of Fit) $R^2 = 94,6\%$ yang berarti variabel tersebut dapat menjelaskan sebesar $94,6\%$, sisanya dijelaskan oleh variable lain.

2. Berdasarkan tabel diatas maka Persamaan Regresi dari penelitian ini adalah

$$Y = -142.538 - 0.185 X_1 + 1.860 X_2 + 0.444 X_3$$

Interpretasi dari persamaan regresi tersebut diatas adalah sebagai berikut :

-Nilai konstanta -142.538 mengandung arti jika angka kemiskinan, angka melek huruf dan angka harapan hidup bernilai 0 maka tingkat Indeks Pembangunan Manusia akan mengalami penurunan sebesar -142.538 %.

-Nilai koefisien regresi untuk angka kemiskinan adalah sebesar -0.185, hal ini mengandung arti bahwa jika angka kemiskinan meningkat sebesar 1 persen maka tingkat Indeks Pembangunan Manusia akan mengalami penurunan sebesar -0.185 % .

-Nilai koefisien regresi untuk angka melek huruf adalah sebesar 1.860.,hal ini mengandung arti bahwa jika angka melek huruf meningkat sebesar 1 persen maka tingkat Indeks Pembangunan Manusia akan mengalami peningkatan sebesar 1.860 % .

.-Nilai koefisien regresi untuk angka harapan hidup adalah sebesar 0.444, hal ini mengandung arti bahwa jika angka harapan hidup meningkat sebesar 1 persen maka tingkat Indeks Pembangunan Manusia akan mengalami peningkatan sebesar 0.444 %.

3. Pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial atau sendiri-sendiri dapat dilihat dalam nilai uji thitung kemudian dibandingkan dengan nilai t tabel. Hasilnya adalah sebagai berikut:

-Angka Kemiskinan

Dengan menggunakan uji parsial (uji t) pada tingkat signifikansi 5 % ($\alpha = 0.05$) yaitu pengaruh angka kemiskinan terhadap IPM maka t tabelnya (1.895) sedangkan t hitungnya (-0,382) sehingga (t hitung < t table) yang bermakna tidak signifikan . Jika kita melihat nilai probabilitas/ signifikansinya (0,712) > α (0,05) yang bermakna tidak signifikan (nyata) sedangkan arahnya negatif karena koefisiennya - 0.185. Ini berarti bahwa angka kemiskinan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap IPM yaitu jika angka kemiskinan meningkat sebesar 1 % maka tingkat IPM akan mengalami penurunan sebesar 0.185 % . Dengan hasil uji t ini maka hipotesa awal diterima yaitu H1 = angka kemiskinan tidak berpengaruh terhadap IPM .

-Angka Melek huruf

Dengan menggunakan uji parsial (uji t) pada tingkat signifikansi 5 % ($\alpha = 0.05$) yaitu pengaruh angka melek huruf terhadap IPM maka t tabelnya (1.895) sedangkan t hitungnya (3.991) sehingga (t hitung > t table) yang bermakna signifikan . Jika kita melihat nilai probabilitas/ signifikansinya (0,004) < α (0,05) yang bermakna signifikan (nyata) sedangkan arahnya positif karena koefisiennya 1.860.Ini berarti bahwa angka melek huruf berpengaruh positif dan signifikan terhadap IPM yaitu jika angka melek huruf meningkat sebesar 1 % maka tingkat IPM akan mengalami peningkatan sebesar 1.860 % . Dengan hasil uji t ini maka hipotesa awal ditolak yaitu H2 = angka melek huruf tidak berpengaruh terhadap IPM .

-Angka Harapan Hidup

Dengan menggunakan uji parsial (uji t) pada tingkat signifikansi 5 % ($\alpha = 0.05$) yaitu pengaruh angka harapan hidup terhadap IPM maka t tabelnya (1.895) sedangkan t hitungnya (1.378) sehingga (t hitung < t table) yang bermakna tidak signifikan . Jika kita melihat nilai probabilitas/ signifikansinya (0,205) < α (0,05) yang bermakna tidak signifikan (nyata) sedangkan arahnya positif karena koefisiennya 0.444.Ini berarti bahwa angka harapan hidup berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap IPM yaitu jika angka harapan hidup

meningkat sebesar 1 % maka tingkat IPM akan mengalami peningkatan sebesar 0.444 % . Dengan hasil uji t ini maka hipotesa awal diterima yaitu $H_3 =$ angka harapan hidup tidak berpengaruh terhadap IPM . Arah dan tingkat signifikansi hasil penelitian sendiri tentang angka harapan hidup adalah positif dan tidak signifikan terhadap IPM dan hasil penelitian Aulia Febiola arahnya positif dan signifikan terhadap IPM, sedangkan penelitian Rahmat Hafizatul Fajri arahnya negatif dan tidak signifikan terhadap IPM.

4. Pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama/serentak dapat dilihat dalam nilai uji F itung kemudian dibandingkan dengan nilai F tabel. Hasilnya adalah sebagai berikut : Angka Kemiskinan , Angka Melek Huruf (AMH) dan Angka Harapan Hidup (AHH) secara bersama /serentak berpengaruh positif dan signifikan terhadap IPM karena pada Uji F yaitu $F_{hitung} 33,449 > F_{table} 4,74$ dan signifikan nilai probabilitas (p) $0.000 < 0.05 (\alpha)$.

Saran

1. Pemerintah Provinsi Sumatera Utara dan Kabupaten /Kota se Sumatera Utara harus lebih meningkatkan pemerataan pendapatan sampai ke pedesaan yaitu dengan cara pemerataan pembangunan jangan hanya diperkotaan sehingga pendapatannya jauh lebih besar serta perekonomian jangan dikuasi sebagian besar oleh segelintir orang /konglomerat .
2. Pemerintah Provinsi Sumatera Utara dan Kabupaten /Kota se Sumatera Utara dalam merencanakan anggaran dan pelaksanaan anggaran agar mengawasi lebih ketat sehingga tidak terjadi penyalahgunaan anggaran dan tepat sasaran .

REFERENSI

- Alisjahbana, A. S. Pembangunan Berkelanjutan dan Peran Kebijakan Ekonomi. Makalah disampaikan dalam Konferensi Ekonomi Nasional. 2006.
- Alkire, S., & Foster, J.). Counting and Multidimensional Poverty Measurement. *Journal of Public Economics*, 95(7–8), 476–487. 2011.
- Becker, G. Human Capital: A Theoretical and Empirical Analysis, with Special Reference to Education. University of Chicago Press. 1964
- Boediono. Ekonomi Indonesia dalam Lintasan Sejarah. Yogyakarta: BPFE. 2001.
- BPS Sumatera Utara . Kemiskinan Kabupaten Kota (000) (jiwa) dari tahun 2012-2023
- BPS. Indeks Pembangunan Manusia 2023. Jakarta: Badan Pusat Statistik. (2023). <https://www.bps.go.id>.
- Dewantara, K. H. Bagian Pertama: Pendidikan. Taman Siswa. 1935.
- Gujarati, Damodar. *Ekonometrika Dasar*, Alih Bahasa Sumarno Zain, Penerbit Erlangga, Jakarta. 2005.
- Haq, M. ul.. *Reflections on Human Development*. Oxford University Press. 1995.
- Hidayat Budi. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 2011.
- Khomsan Ali dkk. Indikator kemiskinan dan Misklasifikasi Orang Miskin) , Yayasan Pustaka Obor Indonseia. 2015.
- Lewis, A. *Economic Development with Unlimited Supplies of Labour*. Manchester School of Economic and Social Studies. 1954.
- Marx, K. *Das Kapital*. Verlag von Otto Meisner. 1867.
- Mubyarto. *Kemiskinan di Pedesaan* , LP3ES. 1989 .

- Schultz, T. W. Investing in People: The Economics of Population Quality. University of California Press. 1981.
- Sen, A. Development as Freedom. Oxford University Press. 1999.
- Smith, A. The Wealth of Nations. W. Strahan and T. Cadell. 1776.
- Sen, A. Development as Freedom. Oxford University Press. 1999.
- Stiglitz, J. Globalization and Its Discontents. W.W. Norton & Company. 2002 .
- Sukirno, S. Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah dan Dasar Kebijakan. Jakarta: Kencana Prenada Media. 2006.
- Todaro, Michael P, dan Stephen C. Smith. Pembangunan Ekonomi , Penerbit Erlangga, Jakarta. 2011.
- United Nations Development Programme (UNDP). (1990–2023). Human Development Reports. <https://hdr.undp.org>
- UNDP. Human Development Report 2010: The Real Wealth of Nations: Pathways to Human Development. Palgrave Macmillan. 2010.
- UNESCO. Global Education Monitoring Report. 2022.